



POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA PADA PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK

Nadya Zaqiyah Nurrohmah Siddiq¹, Ayu Rospita Dewi², Luthfi Rafif Fauzan³, Rizqi Cipta Maulana Tsani⁴

Universtas Garut

¹24071119137@fikom.uniga.ac.id, ²24071120130@fikom.uniga.ac.id

³24071120026@fikom.uniga.ac.id, ⁴24071120074@fikom.uniga.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 13 Juli 2022

Disetujui : 22 Juli 2023

Dipublikasikan : 25 Agustus 2023

ABSTRAK

Berbagai masalah yang terjadi akibat adanya komunikasi yang kurang antara anak dan orang tua ini menjadikan perilaku anak yang sulit diatur. Maka dari itu, orang tua harus bisa mengenal dan memperhatikan setiap kebiasaan yang dilakukan oleh anak. Hal inilah yang menjadi pendukung komunikasi interpersonal orang tua dan anak, jika anak pada usia dini kurang diperhatikan tentunya akan muncul dampak yang akan mempengaruhi pertumbuhan anak. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan mengenai pola komunikasi interpersonal orang tua pada perkembangan kognitif anak. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal orang tua pada perkembangan kognitif anak ini meliputi cara berkomunikasi khusus agar anak cepat paham apa yang orang tua maksud, strategi komunikasi yang efektif bagi orang tua untuk membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal, kendala yang dihadapi dalam membimbing anak, gaya komunikasi orang tua yang berbeda antara anak perempuan dan laki-laki dan pengaruhnya, dan aktivitas, sarana dan prasarana dalam membimbing tingkah laku anak.

Kata Kunci :
Komunikasi
Interpersonal,
Orang tua,
Anak

ABSTRACT

Various problems that occur due to a lack of communication between children and parents make children's behaviour unruly. Therefore, parents must be able to recognise and pay attention to every habit that children develop. This is what supports the interpersonal communication between parents and children; if children at an early age are less considered, of course, there will be an impact that will affect their growth. The purpose of this study was to explain the impact of the interpersonal communication patterns of parents on children's cognitive development. The research method used in this research is the descriptive-qualitative method. The results showed that parents' interpersonal communication patterns on children's cognitive development include special ways of communicating so that children quickly understand what parents mean, effective communication strategies for parents to help children develop social and interpersonal skills, obstacles faced in guiding children, different communication styles of parents between girls and boys and their influence, and activities, facilities, and infrastructure in guiding children's behaviour.

Keywords :
Interpersonal
Communication,
Parents,
Children

PENDAHULUAN

Keluarga memiliki pengaruh signifikan dalam pertumbuhan dan karakter anak, karena lingkungan keluarga merupakan tempat utama di mana anak-anak menghabiskan masa kecil mereka. Keluarga akan berfungsi dengan optimal apabila didalamnya terdapat pola komunikasi yang terbuka, adanya sikap yang saling terbuka, adanya sikap saling menerima, mendukung rasa aman dan nyaman serta memiliki kehidupan spiritual yang selalu terjaga (Fensi, 2018.). Sayangnya, banyak orang tua saat ini terlalu sibuk sehingga tidak memperhatikan pertumbuhan anak-anak mereka. Anak-anak mereka memiliki teman dan permainan sendiri untuk dimainkan ketika orang tua mereka sibuk. Akibatnya, banyak keluarga yang tidak saling berkomunikasi, sehingga orang tua tidak mengetahui perkembangan anak-anak mereka atau potensi masalah yang dihadapi. Hal ini dapat menyebabkan anak-anak tumbuh menjadi remaja yang tidak bertanggung jawab, karena mereka tidak dibimbing oleh orang tua mereka.

Penting sekali bagi orang tua untuk memiliki saluran komunikasi yang terbuka dengan anak-anak mereka. Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris Communication berasal dari kata latin Communication dan bersumber dari kata Communis yang artinya sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna mengenai suatu hal (Ramadhani, 2013). Dalam melakukan komunikasi ada yang disebut dengan komunikasi efektif, komunikasi efektif adalah komunikasi yang menimbulkan suatu pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan, sehingga setiap nasehat - nasehat yang di lontarkan oleh ibu atau ayah tersebut tidak dianggap angin lalu (Fensi, 2018). Bagi anak-anak untuk membangun hubungan positif dengan orang tua mereka sehingga mereka menghargai dan mematuhi petunjuk atau perintah mereka. Orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan pendidikan anak mereka. Umpan balik yang efektif dan tepat waktu antara individu atau kelompok kecil memerlukan sarana komunikasi yang memungkinkan pertukaran informasi. Dalam analisis ini, kami menggunakan pola komunikasi interaktif yang terjadi di dalam keluarga di mana semua anggotanya aktif, cerdas, dan kreatif. Pola interaksi ini tidak terbatas pada satu arah saja, tetapi dapat terjadi antara saudara kandung atau antara orang tua dan anak-anak mereka.

Interaksi antara orang tua dan anak, sama seperti interaksi antara saudara kandung, merupakan hal yang umum dalam keluarga. Komunikasi interpersonal ini diperlukan karena untuk mengatur tata krama pergaulan antar manusia, sebab dengan melakukan komunikasi interpersonal yang baik ini supaya dapat mempengaruhi secara langsung pada struktur seseorang didalam kehidupannya (Zuhri, 2009). Untuk menciptakan pola asuh yang sehat, maka komunikasi yang baik harus terjalin terlebih dahulu. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menyediakan waktu yang cukup guna melakukan percakapan pribadi. Masa depan seorang anak dibentuk oleh hal-hal yang dia pelajari dan lakukan, baik di rumah maupun di masyarakat luas. Mengajarkan anak untuk memiliki karakter dan perilaku yang baik dimulai sejak dini. Koordinasi antara rumah, taman kanak-kanak, dan pengaturan lainnya sangat penting untuk pembinaan yang efektif. Ada beberapa tipe kepribadian yang dikenal secara luas, seperti hal nya yang dijelaskan oleh Paul Gunadi: tipe *sanguine*, *phlegmatic*, *melancholy*, *correlic*, dan *assertive* (Sari, 2022). Landasan Pengembangan Karakter Dimulai dari Rumah karena itu dapat membentuk hubungan, tetapi interaksi tersebut juga harus menjadi dasar untuk mengembangkan karakter yang baik. Orang tua seharusnya menjadi teman anak-anaknya dan memiliki pengaruh terhadap emosi mereka, tetapi mereka tidak memiliki wewenang untuk membuat anak-anak mereka melakukan sesuatu yang tidak mereka inginkan.

Penelitian ini dilakukan bagaimana orang tua bisa memotivasi anaknya agar dapat menempuh pendidikan yang tinggi dan bisa mendapatkan nilai yang baik, membimbing dan memantau terus anaknya supaya perkembangan anak tidak terabaikan. Individu haruslah memiliki motivasi untuk mencapai suatu keberhasilan, karena tanpa adanya motivasi individu akan sulit bahkan mustahil untuk menjadi seseorang yang berhasil. Menurut David Mc Clelland et al., dalam hamzah B. uno, “*A motivate is the reditegration by a cue off a change in an affective situation*“. Yang berarti motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*redintegration*) dengan di tandai dengan suatu perubahan pada situasi afektif (Pratama, 2011). Artikel ini membahas tentang sikap remaja terhadap lawan jenis, komunikasi antara orangtua dan anak memainkan peranan penting. Remaja perlu mendapatkan bimbingan dan arahan disertai informasi yang benar tentang lawan jenis. Sikap seseorang terhadap lawan jenis akan mengalami proses sesuai dengan perkembangan usia dan banyaknya informasi yang diterima.

Masa remaja adalah masa perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa ini individu mengalami perubahan fisik maupun psikologis (Hurlock, 1993: 206). Pada masa ini remaja cenderung mengalami berbagai permasalahan, baik yang menyangkut fisik maupun psikisnya. Hal ini dikarenakan masa remaja merupakan masa *strum und drug* (masa kegoncangan) sehingga mereka labil dalam segala hal. Menurut Salzman (dalam Yusuf, 2004: 184) remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral (Lestari, 2009). Pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada objek penelitian yang dilakukan yaitu mengenai sejauh mana komunikasi orang tua dan anak lakukan. Peneliti merasa bahwa pada pola komunikasi interpersonal orang tua pada anak masih kurang efektif bahkan ada yang tidak dilakukan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*Theory Of Planned Behavior/Reasoned Action*) *Theory of planned behavior/reasoned action* yang digagas oleh I. Ajzen dan M. Fishbein menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh perhatiannya terhadap penampilan perilaku yang pada gilirannya fungsi sikap yang dimilikinya berdampak pada perilaku serta kaidah subyektivitas yang dimiliki.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua pada perkembangan kognitif anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena dapat menggambarkan pola komunikasi interpersonal orang tua dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Untuk mendapatkan informasi dan hasil penelitian yang akurat, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara. Pertanyaan-pertanyaan diajukan dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur kepada responden yang memenuhi syarat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dari variabel penelitian. Peneliti bertujuan untuk memberikan solusi dari permasalahan orang tua pada saat ini di zaman era globalisasi, dan peneliti berharap orang tua akan semakin sadar dengan membiarkan anak begitu saja akan membawa pengaruh buruk bagi perkembangan anaknya, serta peneliti bertujuan untuk memberikan rekomendasi cara mengatasi supaya anak bisa berkembang dengan baik dengan bimbingan para ahli.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk penelitian ini Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada suatu filsafat postpositivisme, penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu objek yang alamiah (lawan dari

eksperimen) yang dimana adalah sebagai instrument kuncinya, dalam teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (Gabungan, dalam menganalisis data bersifat induktif/kualitatif, dan dalam hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari *Generalisasi*. Sedangkan metode penelitian Deskriptif menurut Mukhtar adalah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan maupun teori terhadap penelitian pada waktu tertentu. Teknik penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang dipertimbangkan sesuai kriteria tertentu supaya dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Noor (2011: 138), 2020). Peneliti menentukan kriteria informan pada penelitian ini, yang sesuai dengan latar belakang penelitian ini yaitu orang tua anak dan bersedia memberikan informasi yang diperlukan pada penelitian ini. Adapun yang dipilih peneliti dan telah memenuhi kriteria sebagai informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Data Informan Komunikasi Interpersonal orangtua dan anak

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Henny&Doni	Ibu Rumah Tangga & Buruh
2.	Selly&Fauzi	Penjual kelontong & PNS

Narasumber pada penelitian ini adalah seseorang yang paham akan terkait objek penelitian yang akan diteliti. Peneliti menentukan kriteria narasumber yang harus memenuhi adalah sebagai berikut, ahli dalam bidang fisioterapis anak baik dalam penyembuhan anak, mendeteksi masalah kesehatan fisik ataupun gangguan pada perkembangan sejak dini, keluarga dan hubungan, bersedia untuk memberikan informasi yang akan dibutuhkan oleh peneliti dan memiliki pemahaman terkait objek penelitian yaitu pola komunikasi interpersonal anak. Adapun data narasumber pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Data Narasumber

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Rizqina P. Ardiwijaya, M.Psi., Psikolog	Psikolog

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti, 2023

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi (memasuki lapangan, diskusi, melakukan pendataan, focus penelitian, menelaah masalah) melakukan wawancara mendalam (ditentukan dengan teknik *purposive sampling*), dokumentasi dan kajian pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kota Garut yaitu di jl. Patriot Kp. Hampor, sukagalih, kec. Tarogong Kidul, Kab. Garut Prov. Jawa Barat yang melibatkan beberapa orang tua anak yang berjumlah 2 orang tua anak. Interpretasi hasil penelitian yang penulis maksud disini adalah hasil akhir dari analisis penelitian ini yang kemudian diulas dengan interpretasi pola komunikasi, yang dimana pentingnya mengkomunikasikan suatu hal dengan anak. Pada bagian ini akan membahas mengenai temuan hasil penelitian ini yang telah dikemukakan sebelumnya, meliputi cara berkomunikasi khusus agar anak cepat paham apa yang orang tua maksud, strategi komunikasi yang efektif bagi orang tua untuk membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal, kendala yang

dihadapi dalam membimbing anak, gaya komunikasi orang tua yang berbeda antara anak perempuan dan laki-laki dan pengaruhnya, dan aktivitas, sarana dan prasarana dalam membimbing tingkah laku anak.

Cara berkomunikasi khusus agar anak cepat paham apa yang orang tua maksud

Sebenarnya itu tergantung komunikasi orang tuanya, orang tua memiliki komunikasi khusus dengan anaknya dan memiliki aturan apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan supaya anak tau ekspetasinya akan seperti apa. Ucapan Narasumber Psikolog Rizqina (2023) mengatakan, bahwa:

“Agar anak lebih cepat paham biasanya dari cara komunikasinya yang kita lakukan seperti apa dengan anak, misalnya kalo anaknya dari umur 2 tahun kita harus dapat menyesuaikan dengan bahasa anak yang mudah mengerti dan kalo kita menggunakan bahasa yang tidak harus dibicarakan jadi terminologinya akan susah karena anak belum tau apa yang mereka bicarakan, dan juga dari tone suara harus dapat disesuaikan juga, harus lebih lembut dan animated”.(Narasumber 1,2023).

Namun, ada juga orang tua yang tidak memiliki komunikasi khusus dengan anaknya karena mereka sibuk akan pekerjaannya sehingga tidak ada waktu untuk melakukan komunikasi yang khusus dengan anaknya dengan begitu anak-anak bebas apa yang mereka lakukan karena tidak adanya aturan yang harus dilakukan dan tidak dilakukan. Meski orang tua bekerja untuk kebutuhan anaknya, namun anak juga butuh teman cerita dirumahnya dan mengeluarkan keluh kesahnya kepada orang tua mereka. Selain itu anak juga butuh diperhatikan setiap apa yang dilakukannya dan mereka juga butuh aturan supaya tidak melewati batasnya. Komunikasi secara khusus dalam keluarga merupakan hal yang sangat berarti dan penting untuk perkembangan anak sejak dini, yaitu sebagai jembatan penghubung dalam mempererat hubungan emosional orang tua dan anak, penyampaian pesan yang tepat, membantu mengembangkan daya berpikir anak, dapat mengubah perilaku seorang anak, menciptakan lingkungan yang ramah, dengan melakukan komunikasi dapat menciptakan suasana yang tenang dan hangat.(Sarnoto, 2022).

Jika tidak menggunakan komunikasi yang khusus pada anak maka perilaku anak lama paham dengan apa yang orang tua maksud, oleh karna itu orang tua harus memiliki skill dalam komunikasi supaya anak cepat paham akan apa yang orang tua katakan. Adapun dampak jika komunikasi khusus tidak dilakukan untuk anak, diuraikan oleh kedua informan dalam penelitian ini yaitu :

“Anak menjadi kurang paham jika orang tuanya sedang berbicara dan adanya gangguan emosional ketika sedang berkomunikasi dengan anak dan mereka merasa takut, cemas atau mengalami depresi karena akibat dari pengalaman tersebut”.(informan 1,2023).

“Anak memiliki kesulitan dalam melakukan komunikasi sehingga menghambat kemampuan mereka untuk membangun hubungan yang sehat dan saling mendukung dengan lingkungan mereka dan anak juga akan mengalami kesulitan dalam berbicara, memahami intruksi, atau mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dengan jelas”.(informan 2,2023).

Ungkapan dari kedua informan tersebut relevan dengan apa yang disampaikan oleh narasumber kami pada penelitian ini yang menyebutkan ciri-ciri perilaku anak yang susah diatur sebagai berikut:

“Anak akan menunjukkan sikap melawan atau membantah terhadap orang tua mereka akan menentang secara verbal ataupun fisik dan tingkat energy yang tinggi maka dari itu anak akan sulit ditenangkan dan cenderung mengalami hiperaktifitas”.(Narasumber 1,2023).

Strategi komunikasi yang efektif bagi orang tua untuk membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal.

Orang tua akan memiliki strategi masing-masing dalam melakukan komunikasi yang efektif untuk membantu anaknya. Strategi yang dapat dilakukan antara lain yaitu melatih dan memfasilitasi anak dalam melakukan komunikasi dimulai sejak dini, menerapkan pola asuh yang demokratis dan otoritatif yang sesuai dengan kebutuhan anak, menerapkan sikap empati, memberikan atau imbalan yang berupa pujian dan pelukan. Hal ini telah diuraikan oleh narasumber pada penelitian ini, sebagai berikut:

“Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya, tapi kadang harapan itu terkendala oleh suatu komunikasi dalam pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya sejak anak usia dini. Maka dari itu sangat penting untuk menyusun suatu strategi komunikasi agar yang diharapkan terwujud terutama dapat membimbing anak-anaknya menjadi anak yang siap untuk menghadapi kehidupan yang semakin kompleks”.(Narasumber 1,2020)

Maka dari itu orang tua harus dapat mengontrol ataupun membantu anaknya dalam melakukan hal yang diharapkan orang tuanya supaya anak merasa percaya diri dan memiliki citra diri yang positif. Strategi komunikasi yang ideal antara orang tua dan anak dapat dilakukan dengan sikap keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan memiliki kesetaraan yang sama. (Aulia, 2019) Dalam pertumbuhan dan perkembangannya seorang anak sangat membutuhkan ulur tangan dari orang tuanya, karena mereka lah yang paling bertanggung jawab dalam perkembangan anaknya sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang kepribadiannya secara harmonis dan matang (Nuruzzakiah, 2012). Peran orang tua disini sangat penting maka dari itu orang tua harus bisa mengawasi dan mengontrol setiap apa yang ingin anak lakukan, dengan begitu orang tua pun harus mempunyai strategi apa yang harus dilakukan untuk kedepannya supaya anak bisa tau apa yang harus dilakukannya dan tidak. Orang tua juga harus mensupport apa yang ingin anak lakukan dan itu pun harus dipertimbangkan terlebih dahulu, selalu kasi reward atau hadiah atas apa yang dicapainya dengan begitu anak akan lebih semangat lagi untuk kedepannya.

Kendala yang dihadapi dalam membimbing anak

Kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak bisa saja anak belum paham apa yang dikatakan oleh orang tuanya ataupun bisa saja orang tua yang belum bisa menyesuaikan bahasa yang mudah dipahami oleh anaknya. Kendala-kendala yang dialami bisa juga disebabkan oleh dua factor, yaitu faktor internal dan factor eksternal. Faktor internal bisa disebabkan dari diri anaknya sendiri sedangkan factor eksternal disebabkan dari luar diri anak tersebut. Ketika orang tua kurang waktu bermain diluar dengan anak hal itu bisa menimbulkan psikosomatis, yang dapat menyebabkan factor kejiwaan dan tumpukan emosi dan bisa menimbulkan guncangan dalam diri seseorang seperti kecemasan, stress, lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi pikiran negatif seseorang. Maka dari itu butuhnya peran orang tua sangat penting untuk mendampingi anak, orang tua harus bisa meluangkan waktu untuk anak dan bisa memahami apa yang mereka butuhkan dan dalam membimbing pun harus menyesuaikan sesuai kondisi anak.

Gaya komunikasi orang tua yang berbeda antara anak perempuan dan laki-laki dan pengaruhnya

Pendekatan orang tua pada anak tentunya pasti berbeda-beda, hal ini karena kepribadian dan sifat anak beda. Orang tua melakukan komunikasi dengan anaknya yaitu sebagai upaya untuk membentuk suatu karakter, kreativitas dan kemampuan yang dapat mendukung keberlangsungan anak dimasa depan nanti. Ada dua Gaya komunikasi yang dapat dilakukan yang pertama yaitu gaya komunikasi *Assertive* adalah gaya komunikasi yang aktif dan tidak ada yang dirugikan, pesan dapat disampaikan secara efektif menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan. komunikasi ini dilakukan yang dapat diterima oleh komunikan sehingga proses komunikasi dapat berjalan sesuai komunikator dan mendapatkan timbal balik sesuai keinginan komunikan. Yang kedua yaitu Gaya komunikasi *Agresive* yang dimana gaya komunikasi ini harus sesuai dengan keinginan komunikator tanpa memperdulikan dan menghiraukan dengan timbal balik komunikan. Pengasuhan yang baik kepada anak akan menjadikan orang yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan apa yang dia hadapi, dapat bersosialisasi dengan masyarakat serta memperoleh kebahagiaan dan kedamaian (Sujiwo, 2022) Pengasuhan yang diberikan orang tua pun harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan harus ada penekanan dan penerapan nilai-nilai yang berlaku karena semakin hari perkembangan akan semakin maju, modern dan canggih, maka dari itu orang tua harus terus mengembangkan kemampuan dalam melakukan pengasuhan pada anak.

Aktivitas, sarana dan prasarana dalam membimbing tingkah laku anak

Aktivitas dalam membimbing tingkah laku anak yaitu dengan cara mengenalkan pada sesuatu hal ataupun lingkungan baru supaya anak dapat beradaptasi supaya tidak terjadi hal-hal yang akan mempengaruhinya. Adapun sarana dan prasarana dalam membimbing tingkah laku anak dengan cara mengajak bermain diluar ruangan, mengajak untuk bersosialisasi, mengajarkan untuk berempati, memberitahu apa yang harus dilakukan dan yang tidak lakukan. Dengan begitu anak bisa mengembangkan kemampuannya di kehidupan sosial nanti.

“sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung bimbingan tergantung dari anaknya, kalo saya menggunakan alat mainan agar anak lebih mudah untuk ilustrasinya dan juga akan mudah diingat oleh anak”. (informan 1, 2023).

“melakukan permainan interaktif, penggunaan mainan atau permainan interaktif ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, seperti puzzle, blok kontruksi atau permainan papan nama yang sering kami berikan pada anak karena itu membutuhkan kerja sama dan membantu untuk mengembangkan keterampilan pada anak”. (Narasumber 1, 2023).

Membimbing anak membutuhkan pengawasan dan kesabaran yang sangat maksimal terutama orang tua yang memiliki peran penting karena anak akan mengikuti apa yang orang tuanya lakukan, maka dari itu orang tua harus lebih aktif dalam melakukan aktivitas dengan anak dan harus lebih sabar lagi dalam mengajarkan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak sangat penting untuk mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Orang tua harus memahami bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan anaknya agar perkembangan anak sesuai dengan harapannya. Selain itu, orang tua harus lebih aktif dalam menghadapi anak dan lebih sabar dalam mendidik

anak. Berdasarkan penelitian tersebut, artikel ini berpendapat bahwa komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak sangat penting untuk mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Orang tua harus memahami bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan anaknya agar perkembangan anak sesuai dengan harapannya. Selain itu, orang tua harus lebih aktif dalam menghadapi anak dan lebih sabar dalam mendidik anak. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak di usia muda dapat berpengaruh negatif terhadap tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi keluarga, terutama orang tua dari anak-anak untuk mempelajari cara-cara berkomunikasi yang efektif dengan anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Fensi, F. (2018). Membangun Komunikasi Interpersonal orang tua dengan anak dalam keluarga. In *Jurnal Pengabdian & Kewirausahaan* (Vol. 1, Issue 1). <http://www.rancahpost.co.id/20160251061/13->
- Jun, J. N. (2020). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 11(1), 46. <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i1.108494>
- Ramadhani, R. (2013). *komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam membentuk perilaku positif anak pada murid sdit cordova samarinda*. 1(3), 112–121.
- Sari, A. N. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak dalam Membentuk Kepribadian Anak di Usia Dini Pada Kelompok Bermain AT Biyyan. *EDUKATIF :jurnal ilmu pendidikan*, 4(6), 7728–7734. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3839>
- Umar, Hs., Rustiyarso, Mp., & HSYahwani Umar, Mp. (n.d.). *strategi cooperative learning model jigsaw dalam pembelajaran ips di kelas ix mts negeri ketapang Mengetahui, Dekan fkip untan Ketua Pengelola Pasca Sarjana tep*.
- Zuhri, S. (2009). Pola komunikasi orang tua kandung terhadap anak remaja yang mengalami depresi (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Remaja Yang Mengalami Depresi). In *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 1, Issue 2).
- Aulia, L. (2019). *Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Remaja Dalam Keluarga*.
- Lestari, P. (2009). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Orangtua-Anak dengan Sikap Remaja Terhadap Lawan Jenis Pada Siswa SMP Islam YLPI Pekanbaru*. 1–82.
- Noor (2011: 138). (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Karangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nuruzzakiah, R. (2012). *Hubungan komunikasi orang tua terhadap rasa percaya diri siswa kelas XI di SMK Pgri 1 Ngawi*. 10–44.
- Pratama, H. (2011). Pola hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak terhadap motivasi berprestasi pada anak (studi pada SDN 01 Pagi Cipulir Kebayoran Jakarta. Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1854>

- Sarnoto, A. Z. (2022). Komunikasi Efektif pada ‘Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur’an. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2359–2369. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1829>
- Sujiwo, R. P. (2022). Gaya Komunikasi Orang Tua dalam Pengasuhan Generasi Alpha di BKB Mawar Larangan Kota Cirebon. *PANCANAKA Jurnal Kependudukan ...*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.37269/pancanaka.v3i1.107>